

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI INDONESIA

¹Endah Pravita Putri, ²Jahira Fajri Madani, ³Kania Rizqita Dewi, ⁴Putri
Regita Miolda

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Jl. Raya Limo Kecamatan Limo Kota Depok Kode Pos 16515
endahpravita8@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan jumlah kasus baru HIV/AIDS masih menjadi hal yang mengkhawatirkan terutama dikalangan remaja. Prevalensi remaja yang terinfeksi HIV di Indonesia terus meningkat sekitar 3,2-3,8% per tahunnya. Selain itu, penyakit HIV/AIDS ini mampu memberikan efek kematian pada tiap remaja yang terkena penyakit tersebut maka dari itu upaya pencegahan pada tingkat remaja sangat penting dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dengan meninjau hasil penelitian topik bersangkutan. Peninjauan beberapa hasil penelitian didapatkan melalui *database* publikasi, yaitu *Google Scholar*, *PubMed*, dan *Garuda*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan media sosial sangat berpengaruh besar terhadap pencegahan HIV/AIDS. Sebab, melalui media sosial, remaja dapat meningkatkan pengetahuannya melalui komunikasi, informasi, dan edukasi terkait bahaya dan pencegahan penyakit tersebut. Media sosial dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan sikap seksual yang sehat pada remaja. Hal ini dapat menghindarkan remaja dari perilaku seksual menyimpang yang dapat meningkatkan risiko terkena infeksi HIV/AIDS. Media sosial seperti media jejaring sosial dan jurnal *online* dapat menjadi salah satu media edukasi/promosi kesehatan yang efektif digunakan untuk mencegah kejadian HIV/AIDS pada remaja di Indonesia.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Media Sosial, Pencegahan, Remaja.

ABSTRACT

The increase in the number of new HIV/AIDS cases is still a concern, especially among adolescents. The prevalence of HIV-infected adolescents in Indonesia continues to increase by around 3.2-3.8% per year. In addition, this HIV/AIDS disease is able to have a fatal effect on each teenager affected by the disease, therefore prevention efforts at the adolescent level are very important. The method used in this research is literature review by reviewing the results of research on related topics. The review of several research results was obtained through publication databases, namely Google Scholar, PubMed, and Garuda. This study found that the use of social media is very influential on HIV/AIDS prevention. This is because through social media, adolescents can increase their knowledge through communication, information, and education related to the dangers and prevention of the disease. Social media can increase awareness, knowledge, and healthy sexual attitudes in adolescents. This can prevent adolescents from deviant sexual behavior that can increase the risk of HIV/AIDS infection. The conclusion of this literature review is that there is an influence of social media use on HIV/AIDS prevention among adolescents in Indonesia and can be educational material for themselves and others about HIV/AIDS.

Keywords: *HIV/AIDS, Social Media, Prevention, Adolescent.*

PENDAHULUAN

Remaja memiliki berbagai pengertian dan juga sudut pandangnya masing-masing, baik dari organisasi kesehatan dunia (WHO), Permenkes, dan BKKBN. Berdasarkan (WHO, 2018) remaja merupakan seseorang yang berada dalam sekitar umur dari 10-19 tahun. Usia remaja merupakan usia produktif, dimana terjadi pematangan organ dan fungsi reproduksi. Hal tersebut membuat remaja mulai memiliki dorongan seksual sehingga rentan terkena penyimpangan seksual yang membawa mereka pada HIV/AIDS (Masae *et al.*, 2019).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih, sehingga menurunkan kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah kumpulan gejala yang terjadi akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi HIV. HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, sedangkan orang yang bersentuhan seperti mencium, berpelukan, berjabat tangan, atau

berbagi benda pribadi, makanan, atau air tidak dapat terinfeksi (WHO, 2019). Menurut (Andrianto *et al.*, 2021; Susilowati *et al.*, 2019) Prevalensi epidemi HIV secara global mencapai 37,7 juta orang di seluruh dunia pada tahun 2020, dan tercatat 1,5 juta orang baru terinfeksi HIV pada 2020 dan 1,1 juta kematian akibat AIDS. Kumulatif kasus HIV/AIDS di Indonesia sejumlah 558.618. Tingginya kumulatif peristiwa HIV/AIDS di Indonesia, menjadi peringatan untuk tetap waspada terhadap penyebaran dan penularan virus HIV/AIDS (Tumina, 2020; Andri *et al.*, 2020).

Epidemi HIV/AIDS juga menjadi masalah di Indonesia yang memiliki risiko HIV-AIDS tertinggi kelima di Asia (Kementerian Kesehatan, 2013). Laporan kasus HIV baru meningkat setiap tahun sejak pertama kali dilaporkan (1987). Berdasarkan data Ditjen P2P yang disarikan dari Sistem Informasi HIV, AIDS, dan IMS (SIHA) tahun 2019. Laporan kuartal keempat menunjukkan bahwa kasus HIV dan AIDS lebih banyak diidap oleh pria daripada pada wanita. Kasus pada HIV/AIDS tahun 2019 sendiri

sejumlah 64,50% diidap oleh laki-laki, sedangkan 68,60% menderita AIDS. Berdasarkan data SIHA dalam Infodatin tahun 2020, Pada tahun 2010 terdapat kasus infeksi HIV pada remaja dengan kelompok umur 15-19. Dijelaskan bahwa, untuk kumulatif usia tersebut dari tahun 2010-2019 ini, kumulatif penderita HIV mencapai 36%.

Media sosial (*social networking*) merupakan sebuah perangkat lunak atau media *online* yang memungkinkan individu ataupun komunitas dapat dengan mudah melakukan berbagai aktivitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan baik bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Seiring berkembangnya zaman media sosial juga mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet. Dalam waktu yang cepat dan tak terbatas para pengguna media sosial melakukan kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar serta membagi informasi sesama. Era globalisasi dimana

teknologi dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kegiatan komunikasi sosialisasi, pendidikan, bisnis, dan sebagainya (Putri, Nurwati and S., 2016).

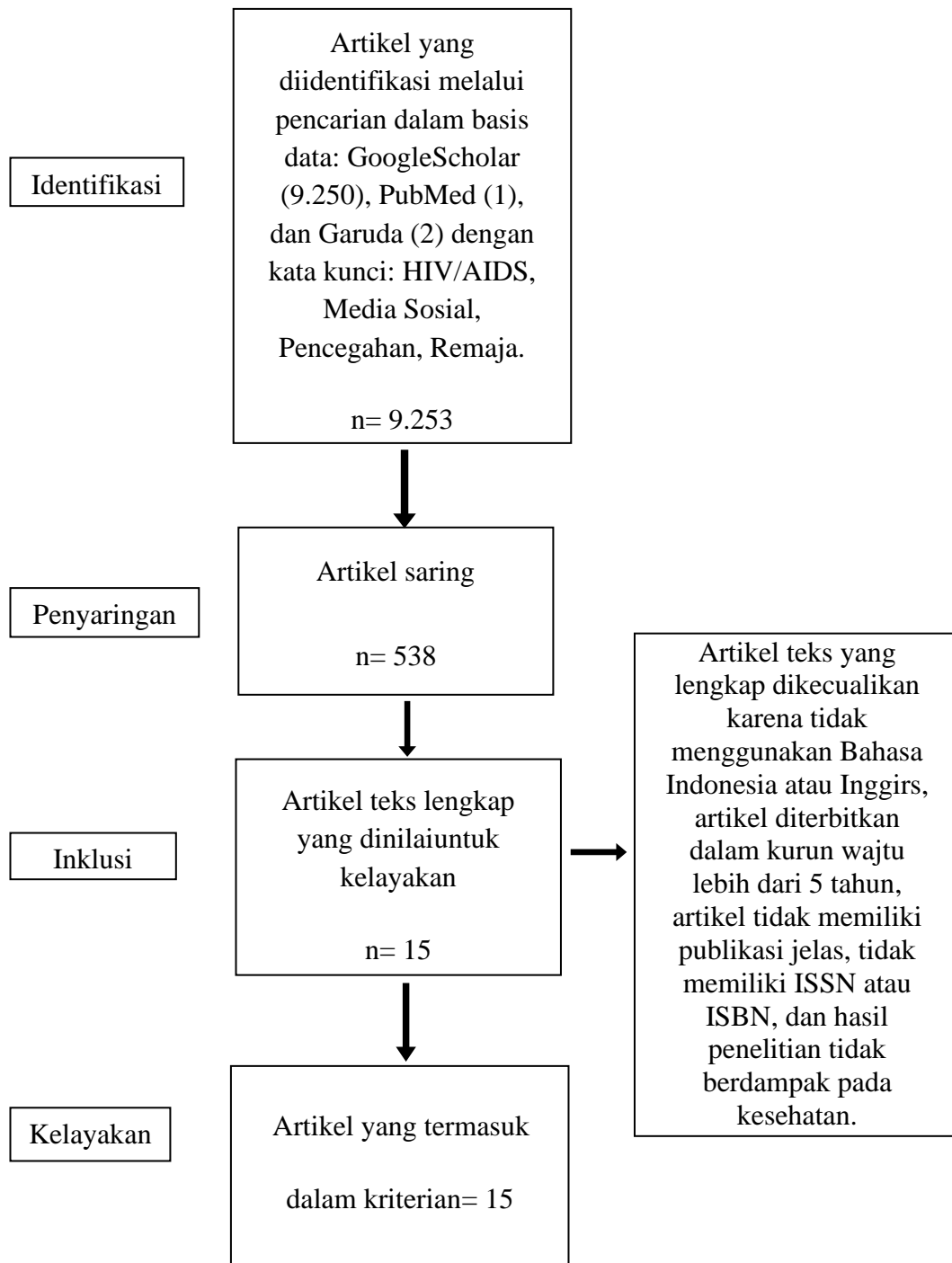
Menurut Kemal Siregar, Deputi Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, Bidang Pengembangan Program, memberikan pernyataan bahwa pengetahuan merupakan salah satu indikator pengendalian HIV/AIDS. Sebab, dari beberapa remaja justru mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS melalui akses media sosial yang mereka gunakan, seperti instagram, whatsapp, youtube, dan sebagainya. (Muntamah *et al.*, 2018). Pengetahuan tersebut dapat diperoleh remaja melalui berbagai kanal informasi, salah satunya adalah melalui media sosial. Media sosial merupakan saluran yang bermanfaat untuk menyampaikan berbagai informasi, termasuk informasi kesehatan, pesan pencegahan penyakit, serta promosi kesehatan (Budiman *et al.*, 2020). Dibandingkan dengan mendapatkan sumber informasi dari orang tua, umumnya remaja lebih memilih media sosial seperti jenis media

jejaring sosial (Facebook, Line, WhatsApp, Twitter) media berbagi (YouTube, Instagram) dan lainnya sebagai sumber informasi seksual. Hal ini disebabkan karena mereka berpikir bahwa media sosial akan memberikan gambaran yang lebih menarik mengenai keinginan dan kebutuhan seksual daripada melalui orang tua (Solehati *et al.*, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dengan meninjau hasil penelitian topik promosi kesehatan yang berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja melalui definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan

kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut dengan contoh melaksanakan adanya kegiatan penyuluhan yang diberikan untuk remaja dalam rangka meningkatkan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS melalui media sosial. Kemudian artikel yang diperoleh merupakan artikel yang terbit dari tahun 2017-2022. Peninjauan beberapa hasil penelitian didapatkan melalui *database* publikasi, yaitu *Google Scholar*, *PubMed*, dan *Garuda*. Artikel yang diperoleh kemudian disaring kembali menurut kelengkapannya. Artikel teks yang lengkap kemudian disaring kembali dengan beberapa kriteria. Artikel yang masuk ke dalam kriteria adalah artikel yang menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, diterbitkan dalam kurun waktu 2018-2022, memiliki publikasi yang jelas, memiliki ISSN atau ISBN, serta memiliki hasil penelitian yang berdampak pada kesehatan.



Skema 1. Diagram Alur Proses Seleksi dan Pemilihan Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis/ Tahun	Tempat	Judul	Metode	Hasil
(Ummu Muntamah, Fiktiana, Fivri Ismiryam, 2018)	Indonesia	Pengembangan Media Sosial Sebagai New Media Informatif sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang HIV-AIDS	Action Research	Berdasarkan hasil penelitian ini. Remaja kerap menggunakan media sosial, yaitu instagram selama 4 jam perhari dan mendapatkan informasi yang baik mengenai HIV/AIDS yang kerap kali mereka dapatkan melalui penggunaan media sosial tersebut.
(Afina Pusputa Zari, Oedojo Soedirham, 2022)	Indonesia	Hubungan Akses Informasi dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di Indonesia	Quasi Experiment Design	Sumber informasi dari berbagai media menunjukkan adanya penambahan dalam peningkatan pengetahuan informasi mengenai perilaku pencegahan HIV/AIDS.
(Devi Harmita, Kusman Ibrahim, Urip Rahayu, 2022)	Indonesia	Penggunaan Media Sosial Terhadap Pencegahan Penyebaran HIV/AIDS	Narrative Literature Review	Berdasarkan hasil review, penggunaan media sosial untuk mencegah penyebaran HIV sangat efektif dalam memberikan informasi untuk meningkatkan kesadaran diri terhadap HIV.
(Sitti Aisyah, Muhammad Syafar, Ridwan Amiruddin, 2020)	Indonesia	Pengaruh Media Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS di Kota Parepare	Quasi Experiment	Pengetahuan respondent tentang HIV dan AIDS semakin meningkat. Akses ke media sosial paling sering digunakan melalui telepon seluler pribadi, media sosial yaitu WhatsApp, di mana 4-6 jam per hari dihabiskan untuk membuka media untuk mencari informasi.
(Herlin Fitriani Kurniawati, 2019)	Indonesia	Gambaran Penggunaan Internet dalam Pencarian Informasi Tentang HIV dan Aids pada Remaja	Pendekatan Kualitatif	Hasil penelitian ini didapati bahwa Semua informan mengatakan akses dalam pencarian informasi tentang HIV dan AIDS sangatlah mudah dan membuat pengetahuan erkait penyakit ini meningkat.
(Ikhsan Fuady, Ditha Prasanti, 2019)	Indonesia	Hubungan Kampanye Pencegahan HIV AIDS Terhadap Sikap Pada Penderita HIV/AIDS (ODHA) di Pangandaran Studi Pada Pelajar SMA di Pangandaran	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara terpaan kampanye media sosial mengenai pencegahan HIV/AIDS dengan sikap pelajar SMA

ISBN 978-623-92728-8-3
Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UPNVJ 2022

(Marlinda, Azinar, 2017)	Indonesia	Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS	Metode kualitatif dengan teknik snowball sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian informan yang terkena HIV/AIDS sudah memberitahukan kepada pasangannya bahwa sudah terkena HIV/AIDS, untuk mencegah orang lain agar tidak tertular HIV/AIDS.
(Sari, 2020)	Indonesia	Pengaruh Cyber Counseling Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS DI SMK PGRI 3 Blitar	Metode quasi eksperimen dengan pendekatan rancangan one group pre post design.	Hasil penelitian yang menggambarkan adanya pengaruh antara sikap dalam pencegahan sebelum dan sesudah intervensi yang menggunakan metode cyber counseling melalui what's up.
(Munthe, 2018)	Indonesia	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS Terhadap Keterpaparan Media Massa Di SMA Swasta Raksana Medan.	Metode <i>cross-sectional designs</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterpaparan media massa berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan remaja dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.
(Masae, Manurung dan Tira, 2019)	Indonesia	Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Akses Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Perempuan	<i>Cross-sectional study</i>	Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan akses media sosial memiliki hubungan dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Kalabahi Tahun 2017.
(Solehati, Rahmat dan Kosasih, 2019)	Indonesia	Hubungan Media dengan Sikap dan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja	Metode pendekatan potong lintang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media internet, TV, dan koran/ majalah memiliki hubungan dengan perilaku remaja dalam menjalani kesehatan reproduksinya
(Budiman, Akmal dan Widyaningrum, 2020)	Indonesia	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual pada Remaja	Metode <i>cross-sectional study</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media sosial dengan perilaku seksual pada remaja.

(Yuniwati, Indonesia Cut, Yusniani, Khusnul Khatimah, 2018)	Pengaruh Media Audio Visual dan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mas Darul Ihsan Aceh Besar tentang HIV/AIDS	<i>Quasi experiment</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan pada kelompok audiovisual dan leaflet antara sebelum intervensi dengan sesudah intervensi pada remaja Mas Darul Ihsan tentang HIV/AIDS.
---	---	-------------------------	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data HIV/AIDS Remaja di Indonesia. Meski berfluktuasi, data kasus HIV- AIDS di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Pusat Data dan Informasi Kesehatan pada tahun 2020, terlihat bahwa jumlah orang yang terinfeksi HIV di Indonesia meningkat dalam 11 tahun terakhir. Ini memuncak pada 50.282 pada 2019. Berdasarkan data WHO 2019, 78% infeksi HIV baru terjadi di kawasan Asia- Pasifik. Kasus AIDS tertinggi dalam 11 tahun

12.214 terakhir pada tahun 2013. Berdasarkan data Ditjen P2P dari Sistem Informasi HIV, AIDS dan IMS (SIHA) 2019, Pada tahun 2019, 64,50 pria hidup dengan HIV dan 68,60% menderita AIDS. Terkhusus pada usia remaja menurut infodatin di tahun 2020, umur 15-19 tahun yang menderita penyakit HIV dari tahun 2010-2019 ini berjumlah sebanyak 36%.

Dampak HIV terhadap Remaja

Epidemi global HIV/AIDS Indonesia memiliki pengaruh yang sangat luas dalam kehidupan Individu, termasuk masyarakat, keluarga dan anak-anak. Efek pada anak- anak, terutama remaja (usia 12- 18 tahun), rentan terhadap masalah kesehatan, pendidikan, ekonomi dan psikososial. HIV/AIDS juga akan memberikan pengaruh buruk terhadap kualitas hidup mereka ketika dewasa. Menurut Wijngaarden dan Shaeffer, salah satu dari tiga dampak utama HIV/AIDS pada anak adalah dampak material. Pengaruh di sini akan membatasi akses anak-anak ke pelayanan sosial, perawatan kesehatan, pendidikan akibat hilangnya unit keluarga dan adanya stigma yang mendiskriminasi.

Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Kesehatan

Media sosial pada era globalisasi ini sangat berpengaruh dan dapat memberikan banyak dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Pemanfaatan media sosial tidak hanya untuk berkomunikasi satu sama lain tetapi dapat juga dijadikan bahan atau sarana edukasi serta promosi kesehatan yang efektif. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Pramiyanti pada tahun 2014 menyatakan 68.67% remaja menganggap bahwa media sosial atau internet membantu dalam mencari dan mengirimkan informasi yang dibutuhkan (Solehati, Rahmat and Kosasih, 2019). Melalui media sosial, remaja dapat memperoleh aksesibilitas yang tinggi serta informasi yang dapat diakses di mana saja. Teknologi berupa media sosial memfasilitasi pengetahuan masyarakat yang lebih baik tentang penyakit dan pencegahannya, penggunaan layanan kesehatan, kepatuhan terhadap pengobatan dan partisipasi dalam keputusan kesehatan, peningkatan dukungan sosial, serta berbagi dukungan kepada orang lain sehingga masyarakat mampu secara mandiri

menyebarkan pengalaman positif mereka tentang perubahan perilaku yang lebih sehat. Sebagai contoh, masyarakat menggunakan media sosial untuk intervensi pencegahan penyakit seperti penghentian perilaku merokok melalui Twitter dan situs kesehatan, video peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, pemahaman mengenai kebugaran dan aktivitas fisik, serta hal lainnya.

Peran Media Sosial terhadap Pencegahan HIV/AIDS

Meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS merupakan salah satu cara mencegah terjadinya HIV/AIDS pada remaja. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Vivienca pada tahun 2019, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja. Hal ini disebabkan remaja akan mengarahkan sikapnya dengan baik dalam pergaulan sehari-hari apabila dibekali dengan pengetahuan yang cukup mengenai HIV/AIDS. Pengetahuan yang cukup akan memberikan dukungan positif dalam pembentukan sikap dan perilaku seksual remaja

(Masae *et al.*, 2019). Salah satu aspek yang berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS adalah media sosial. Informasi yang diterima melalui media sosial tentunya dapat mengedukasi dan memberikan pengetahuan baru bagi remaja sehingga terbentuk sikap terhadap perilaku seksual mereka, terutama yang berkaitan dengan pencegahan HIV/AIDS (Aisyah *et al.*, 2020). Metode yang dapat diterapkan melalui media sosial seperti media jejaring sosial, jurnal online, dan media sharing dalam pencegahan HIV/AIDS pada remaja adalah metode intervensi langsung. Metode ini berisikan informasi, edukasi, dan rekomendasi yang dapat disampaikan melalui berbagai sumber (Harmita *et al.*, 2022). Misalnya seperti melalui tokoh-tokoh yang terkenal (influencer) atau dapat pula menyebarkan informasi melalui grup yang ada di media sosial. Selain itu, informasi juga dapat disebarkan melalui kader promosi kesehatan yang berasal dari pasien dengan positif HIV di media sosial agar menimbulkan kepercayaan masyarakat untuk melakukan aksi

pengecehan. Hal ini karena edukasi disampaikan secara langsung oleh orang yang berkaitan erat dengan HIV/AIDS (Harmita *et al.*, 2022). Peningkatan pengetahuan dapat pula dilakukan melalui Campaign mengenai konsep pencegahan HIV/AIDS. Salah satu programnya yakni campaign “ABCDE” yang berarti (Abstinen, Be Faithful, Condom, Drugs, and Education). Campaign tersebut memiliki makna jangan melakukan hubungan seksual, setia pada pasangan tetap, gunakan kondom bila harus melakukan hubungan seksual selain dengan pasangan tetap, tidak menggunakan narkoba dengan jarum suntik bersama, serta melakukan komunikasi, informasi dan edukasi yang berkesinambungan. Upaya lainnya adalah dengan menyediakan fasilitas Cyber Counseling melalui media sosial dengan tujuan untuk menguji sejauh mana pengetahuan remaja terkait pencegahan HIV/AIDS. Dengan metode-metode yang dilaksanakan melalui media sosial tersebut, remaja bisa turut andil dalam menyebarkan informasi terkait HIV/AIDS dan memberikan advokasi kepada remaja lainnya untuk

menghindari perilaku seksual yang menyimpang sehingga terbentuklah sikap dan perilaku seksual yang mengarah pada gerakan pencegahan HIV/AIDS.

KESIMPULAN

Hasil dari literature review dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Indonesia serta dapat menjadi bahan edukasi untuk diri sendiri dan orang lain mengenai HIV/AIDS. Hal ini terjadi karena media sosial memberikan dampak positif terhadap pengetahuan remaja terkait pencegahan HIV/AIDS.

Bentuk peningkatan pengetahuan melalui media sosial dapat berupa intervensi langsung seperti menggunakan influencer, grup, campaign, maupun menyediakan fasilitas Cyber Counseling. Dengan meningkatnya pengetahuan HIV/AIDS pada remaja akan dapat membentuk sikap dan perilaku seksual yang mengarah pada gerakan pencegahan HIV/AIDS.

SARAN

Dari hasil penelitian dalam literature review ini, peneliti menyarankan adanya karya baru dalam pemberian informasi dan edukasi mengenai HIV/AIDS melalui media sosial yang dinamis. Menjadikan remaja sebagai role model untuk upaya promotif dan preventif yang dilakukan melalui media sosial dalam pencegahan HIV/AIDS juga menjadi salah satu upaya dalam penurunan kasus HIV/AIDS pada remaja di Indonesia. Selain itu, diperlukan pula peran dari lingkungan sekitar agar senantiasa mendukung gerakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja melalui media sosial. Misalnya seperti arahan dalam menggunakan media sosial dengan baik dan benar yang dilaksanakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aids, H. I. V (2019) 'Hubungan Kampanye Pencegahan HIV AIDS Terhadap Sikap pada Penderita HIV / AIDS (ODHA) Di Pangandaran (STUDI PADA PELAJAR SMA DI PANGANDARAN)', 3(1), pp. 80–90.

- Aisyah, S., Syafar, M. and Amiruddin, R. (2020) 'Pengaruh Media Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv & Aids Di Kota Parepare', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(1). doi: 10.30597/jkmm.v3i1.10299.
- Budiman, Akmal, D. and Widyaningrum, A. R. (2020) 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku DAFTAR PUSTAKA
- Aids, H. I. V (2019) 'Hubungan Kampanye Pencegahan HIV AIDS Terhadap Sikap pada Penderita HIV / AIDS (ODHA) Di Pangandaran (STUDI PADA PELAJAR SMA DI PANGANDARAN)', 3(1), pp. 80–90.
- Aisyah, S., Syafar, M. and Amiruddin, R. (2020) 'Pengaruh Media Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv & Aids Di Kota Parepare', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(1). doi: 10.30597/jkmm.v3i1.10299.
- Budiman, Akmal, D. and Widyaningrum, A. R. (2020) 'Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja', *Jurnal IAKMI*, 6, pp.25–26. Available at: <https://bit.ly/32ChhpI>.
- Harmita, D. (2022) 'Penggunaan Media Sosial Terhadap Pencegahan HIV/AIDS', 5(2), p. 8.
- Ii, B.A.B. *et al.* (2020) 'Pemanfaatan Medsos Untuk Efektifitas Komunikasi', *Info Singkat Bidang Politik Dalam Negeri Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 12(15), pp. 25–30.
- Iswahyuni, S. and Herbasuki, H., (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Pada Remaja Di Kabupaten Boyolali. *Avicenna: Journal of Health Research*, 2(1).
- Kemendes RI (2020) 'Infodatin HIV/AIDS', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1–8. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
- Kurniawati, H. F. (2019) 'Gambaran Penggunaan Internet Dalam

- Pencarian Informasi Tentang HIV dan AIDS pada Remaja', *Jurnal Kebidanan*, 8(1), p. 27. doi: 10.26714/jk.8.1.2019.27-37.
- Marlinda, Y. and Azinar, M. (2017) 'Jurnal of Health Education', 2(2), pp. 192– 200.
- Masae, V. M. A., Manurung, I. F. E. and Tira, D. S. (2019) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Akses Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja Perempuan', *Media Kesehatan*
- Munthe, D. P. (2018) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS Terhadap Keterpaparan Media Massa Di SMA Swasta Raksana Medan', *Excellent Midwifery Journal*, 1(2), pp. 1689– 1699.
- Muntammah, U., Ismiryam F. F. (2018). Pengembangan Media Sosial sebagai New Media Informatif sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang HIV-AIDS. *Indonesian Journal of Nursing Research*, Vol 1 No 2, November 2018
- Putri, W.S.R., Nurwati, N. and S., M.B. (2016) 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1). doi:10.24198/jppm.v3i1.13625.
- Sary, A. N., Kunant, A. P. and Trisnadew, E. (2021) 'Pengaruh Penyuluhan dengan Media Aplikasi Whatsapp terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap tentang Seks Pranikah pada Remaja', *Jurnal Syedza Saintika*, pp. 304– 312
- Marlina, S. and Kamaliah (2021) 'Kajian Dampak dan Adaptasi Perubahan Iklim di Kalimantan Tengah', *Media Ilmiah Teknik Lingkungan*, 6(1), pp. 34–42. doi: 10.33084/mitl.v6i1.2105.
- Musfadillah (2021) *Hubungan Faktor Iklim dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Medan Tahun 2015-2019*. UIN Sumatera Utara. Available at: <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11919>.
- Nurhayati, D., Dhokhikahb, Y. and Mandala, M. (2020) 'Persepsi dan Strategi Adaptasi Masyarakat

- Terhadap Perubahan Iklim di Kawasan Asia Tenggara’, *Jurnal Proteksi: Jurnal Lingkungan Berkelanjutan*, 1(1), pp. 39–44.
- Pascawati, N. A. *et al.* (2019) ‘Dampak Potensial Perubahan Iklim Terhadap Dinamika Penularan Penyakit DBD di Kota Mataram’, *BALABA: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 15(1), pp. 49–60. doi: 10.22435/blb.v15i1.1510.
- Prasetyani, R. D. (2020) ‘Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Pada Balita’, *Jurnal Kebidanan*, 9(2), pp. 89–96. doi: 10.35890/jkdh.v9i2.161.
- Prasetyo, S. *et al.* (2021) ‘Variasi dan Trend Suhu Udara Permukaan di Pulau Jawa Tahun 1990-2019’, *Jurnal Geografi: Media Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 18(1), pp. 60–68. doi: 10.15294/jg.v18i1.27622.
- Ratnawulan, A. (2019) *Upaya Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Desa Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang. Available at: <http://lib.unnes.ac.id/40228/>.
- Ridha, M. R. *et al.* (2020) ‘Pengaruh Iklim Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kota Ternate’, *Spirakel*, 11(2), pp. 53–62. Doi 10.22435/spirakel.v11i2.1984.
- Ritawati and Supranelfy, Y. (2019) ‘Hubungan Kejadian Demam Berdarah Dengue dengan Iklim di Kota Prabumulih Tahun 2014-2017’, *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 3(1), pp. 43–50.
- Rokom (2022) *Kasus DBD Meningkat, Kemenkes Galakkan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J)*, Kementerian Kesehatan RI.
- Rompis, C. L., Sumampouw, O. J. and Joseph, W. B. S. (2020) ‘Apakah Curah Hujan Berpengaruh Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue?’, *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(1), pp. 6–11.
- Syamsir (2018) ‘A Comparison of Weights Matrices on Computation of

- Dengue Spatial Autocorrelation’, *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 335(1), pp. 1–7. doi: 10.1088/1757-899X/335/1/012052.
- Tran, B.-L. *et al.* (2020) ‘Estimating the Threshold Effects of Climate on Dengue: A Case Study of Taiwan’, *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(4), pp. 1–17. doi: 10.3390/ijerph17041392.
- Sari, L. T. (2020) ‘Pengaruh Cyber Counseling Terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS di SMK PGRI 3 Blitar’, *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 7(2), pp. 63–70. Available at: <http://jurnal.stikvinc.ac.id/index.php/jpk/article/view/174>.
- Solehati, T., Rahmat, A. and Kosasih, C. E. (2019) ‘Relation of Media on Adolescents’ Reproductive Health Attitude and Behaviour’, *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 23(1). doi: 10.33299/jpkop.23.1.1768.
- Yuniwati, C., Yusnaini, Y. and Khatimah, K. (2019) ‘Pengaruh Media Audio Visual Dan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mas Darul Ihsan Aceh Besar Tentang Hiv/Aids’, *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 13(2), pp. 116–120. doi:10.36911/pannmed.v13i2.398.
- Yunus (2021) ‘Pengembangan Strategi Media Sosial Dalam Penjangkauan Pekerja Seks Perempuan Untuk Tes Hiv Mandiri’, (January), pp. 25–26.
- WHO. Strategic Guidance on Accelerating Actions for Adolescents Health in South-East Asia Region (2018-2022). New Delhi: 2018 978-92-9022-647-5.
- Zari, A.P., Soedirham, O. (2022). Hubungan Akses Informasi Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 13 Nomor 2 (2022)*, 365 - 374